

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis taksasi produksi dan angka kerapatan panen pada Divisi 5 Perlabian Estate PT Tolan Tiga Indonesia, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang disusun secara komprehensif sebagai berikut:

Divisi 5 Perlabian Estate memiliki luas areal tanaman menghasilkan sebesar 409,21 hektare dengan total populasi 54.975 pokok kelapa sawit dan tingkat kepadatan rata-rata sebesar 134 pokok per hektare. Struktur tahun tanam yang didominasi oleh tanaman tahun 2008 hingga 2010 menunjukkan bahwa tanaman berada pada fase *mature*, yaitu fase dimana tanaman masih produktif namun secara fisiologis telah melewati puncak produksi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa produktivitas kebun masih berada pada tingkat yang stabil dan mampu mendukung kegiatan produksi secara optimal, meskipun dalam beberapa tahun ke depan berpotensi mengalami penurunan secara bertahap.

Hasil analisis produksi aktual menunjukkan bahwa pada bulan Desember 2025 total produksi mencapai 2.315.790 kg dengan nilai yield sebesar 2,44 ton per hektare. Sementara itu, pada bulan Januari 2026 produksi tercatat sebesar 1.793.300 kg dengan yield sebesar 1,89 ton per hektare. Penurunan produksi sebesar  $\pm 22,56\%$  yang terjadi antar bulan tersebut merupakan fenomena fluktuasi musiman yang umum terjadi pada perkebunan kelapa sawit. Fluktuasi ini erat kaitannya dengan siklus pembungaan tanaman, distribusi curah hujan, serta kondisi fisiologis tanaman pada periode sebelumnya. Dengan demikian, penurunan produksi yang terjadi tidak mencerminkan adanya kelemahan dalam sistem manajemen panen, melainkan merupakan dinamika alami dalam sistem produksi kelapa sawit.

Dari sisi taksasi produksi, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat akurasi taksasi berada pada kisaran 92% hingga 98%. Nilai ini menunjukkan bahwa kegiatan taksasi produksi yang dilakukan pada Divisi 5 telah memenuhi standar operasional perusahaan yang menetapkan batas minimal akurasi sebesar 90%. Tingkat akurasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa metode taksasi yang digunakan telah mampu menggambarkan kondisi produksi secara cukup tepat. Selisih antara hasil taksasi dan realisasi panen yang terjadi relatif kecil dan tidak bersifat sistematis, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor teknis di lapangan seperti perbedaan tingkat kematangan tandan antara hari taksasi dan hari panen, pengaruh cuaca, serta subjektivitas dalam pengamatan visual oleh petugas taksasi.

Angka kerapatan panen yang diperoleh dalam penelitian ini berada pada kisaran 8% hingga 12% dengan rotasi panen antara 7 hingga 10 hari. Nilai ini menunjukkan bahwa pelaksanaan panen di Divisi 5 telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan. Kerapatan panen yang stabil mencerminkan bahwa distribusi tenaga kerja telah dilakukan secara proporsional, pembagian blok panen berjalan dengan baik, serta tidak terjadi keterlambatan panen yang berpotensi menyebabkan kehilangan hasil. Dengan demikian, angka kerapatan panen dapat digunakan sebagai indikator bahwa sistem operasional panen telah berjalan secara optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang erat antara akurasi taksasi produksi dan efektivitas pelaksanaan panen. Taksasi produksi yang akurat berperan penting dalam menentukan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, pembagian blok panen, serta pengaturan sarana transportasi hasil panen. Ketepatan dalam taksasi akan menghindarkan terjadinya ketidakseimbangan antara kapasitas tenaga kerja dan volume panen yang tersedia. Dengan demikian, taksasi produksi tidak hanya berfungsi sebagai alat estimasi, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam pengambilan keputusan operasional yang berdampak langsung terhadap efisiensi kerja dan produktivitas kebun.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa sistem taksasi produksi dan manajemen panen pada Divisi 5 Perlabian Estate PT Tolan Tiga Indonesia telah berjalan dengan baik, terstruktur, dan berbasis data. Tidak ditemukan perbedaan signifikan antara perencanaan dan realisasi produksi, sehingga menunjukkan bahwa sistem operasional yang diterapkan telah mampu menjaga keseimbangan antara potensi produksi dan pelaksanaan panen di lapangan. Hal ini menjadi indikator bahwa pengelolaan panen di Divisi 5 telah dilakukan secara efisien dan profesional.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan taksasi produksi, disarankan agar perusahaan terus melakukan pelatihan dan pembinaan secara berkala terhadap petugas taksasi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan ketelitian dalam mengidentifikasi tandan matang, mengurangi subjektivitas dalam pengamatan, serta menjaga konsistensi hasil taksasi antar petugas. Dengan peningkatan kompetensi petugas, diharapkan tingkat akurasi taksasi dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan hingga mencapai kategori sangat akurat secara konsisten.

Selain itu, diperlukan adanya evaluasi rutin terhadap selisih antara hasil taksasi dan realisasi panen. Evaluasi ini dapat dilakukan dalam bentuk analisis harian maupun bulanan untuk mengidentifikasi pola penyimpangan yang mungkin terjadi. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, perusahaan dapat segera mengambil tindakan korektif apabila ditemukan deviasi yang signifikan, sehingga sistem taksasi dapat terus diperbaiki dan disempurnakan.

Pengelolaan rotasi panen juga perlu terus dijaga agar tetap berada pada interval optimal. Rotasi panen yang terlalu lama berpotensi menyebabkan buah lewat matang dan meningkatkan kehilangan hasil, sedangkan rotasi yang terlalu cepat dapat menurunkan efisiensi kerja. Oleh karena itu, pengawasan terhadap

pelaksanaan rotasi panen harus dilakukan secara ketat untuk memastikan bahwa kegiatan panen berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Seiring dengan bertambahnya umur tanaman, khususnya pada blok tahun tanam 2008, perusahaan perlu mulai melakukan kajian terhadap rencana peremajaan (*replanting*) dalam jangka menengah hingga panjang. Evaluasi ini penting untuk menjaga kesinambungan produksi dan mencegah penurunan produktivitas yang signifikan di masa mendatang.

Dalam aspek teknologi, disarankan agar perusahaan mulai mengembangkan sistem pencatatan dan pelaporan berbasis digital. Digitalisasi data taksasi dan panen akan meningkatkan akurasi pencatatan, mempercepat proses pengolahan data, serta mempermudah analisis produksi secara real-time. Dengan sistem digital, pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih cepat dan berbasis data yang lebih akurat.

Untuk pengembangan keilmuan, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti faktor curah hujan, pemupukan, kondisi tanah, serta penggunaan analisis statistik yang lebih mendalam seperti korelasi dan regresi. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit.

### **5.3 Penutup**

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan pengelolaan panen kelapa sawit tidak hanya ditentukan oleh potensi tanaman, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketepatan sistem perencanaan yang berbasis data. Taksasi produksi yang akurat dan pengelolaan rotasi panen yang baik terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional serta meminimalkan kehilangan hasil.

Divisi 5 Perlabian Estate PT Tolan Tiga Indonesia telah menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen panen yang terstruktur dan berbasis data mampu menjaga stabilitas produksi meskipun terjadi fluktuasi musiman. Dengan

mempertahankan sistem yang ada serta melakukan peningkatan pada aspek teknis dan teknologi, diharapkan produktivitas kebun dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan di masa yang akan datang.